PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAGIAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Maistiti Arvia Lestari

NIM : 14312482

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAGIAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Maistiti Arvia Lestari

NIM : 14312482

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 September 2018

Penulis,



(Maistiti Arvia Lestari)

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAGIAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Maistiti Arvia Lestari

NIM : 14312482

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Sept 2018

Dosen Pembimbing,

(Drs. Muqodim, M.BA., Ak.)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAGIAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disusun Oleh : **MAISTITI ARVIA LESTARI**

Nomor Mahasiswa : **14312482**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA. .....

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis Mempersembahkan Skripsi Ini untuk Ibu dan Bapak

Serta Orang-Orang Tersayang

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Qs .Surat Al-Baqarah (2): 286)

" *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*"

(Qs. Ash-sharh (94): 6-8)

"Orang kaya bukanlah orang yang mempunyai dunia. Jika dia menyia-nyiakan akhirat, maka hakikatnya miskin, rugi di dunia dan akhirat."

(Syaikh Shalih Al-Fauzan)

"A negative mind will never give you a positive life"

(Hplyrikz)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan seluruh rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016"**

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang tidak ada hentinya untuk mendoakan penulis, memberikan motivasi, mendukung dan memberi segala fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakulas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. Muqodim, M.BA.,Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta telah sabar

dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Adekku Akhmal Galih Witjaksono yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis.
7. Semua keluarga besarku yang mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Bayu Dharma Saputra yang selalu mendukung, siap membantu, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat seperjuanganku dari kuliah Wiwin, Adorta, Widad, Fira, Tya dan Ume yang selalu mendukung, memberikan semangat, membantu dan tulus saling mendoakan satu sama lain.
10. Sahabatku sejak SD Meila Rofilah dan Ahmad Traju yang selalu siap sedia hadir disaat sedih maupun senang.
11. Keluarga kost pandean sari Washol-Washolku yang selalu ada seperti keluarga dirumah.
12. Teman-temanku Rosy, Izza, Ayu, Esthi, Qorry, Naswa, Firda, Intan dll yang telah menjadi teman menghadapi perkuliahan di FE UII.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 September 2018

Penulis,

(Maistiti Arvia Lestari)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Persinyalan 10
2.1.2 Teori Agensi 11
2.1.3 Kebijakan Pembagian Deviden 12
2.1.4 Profitabilitas 13
2.1.5 Likuiditas 14
2.1.6 Leverage 15
2.1.7 Bank 16
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu 17
2.3 Hipotesis Penelitian 21
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembagian Deviden 21
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pembagian Deviden 23
2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pembagian Deviden 22
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden 24

2.4 Model Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.2 Metode Pengumpulan Data 26
3.3 Variabel Penelitian 27
3.1.1 Variabel Independen 27
3.1.2 Variabel Dependen 29
3.4 Teknik Analisis Data 30
3.4.1 Statistik Deskriptif 30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 30
1. Uji Normalitas 30
2. Uji Multikolinearitas 31
3. Uji Heteroskedastisitas 31
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 32
3.4.4 Pengujian Hipotesis 33
1. Uji Statistik T 33
2. Koefisien Determinasi (R^2) 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
4.2 Uji Asumsi Klasik 39
4.2.1 Uji Normalitas 39
4.2.2 Multikolinearitas 40
4.2.3 Heterokedastisitas 42
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 44
4.4 Pengujian Hipotesis 45
4.4.1 Uji Statistik T 45
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2) 47
4.5 Pembahasan 48
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembagian Deviden 49
4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Pembagian Deviden 50
4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pembagian Deviden 51
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 554
5.1 Kesimpulan 54

5.2 Keterbatasan Penelitian 55
5.3 Saran 55
DAFTAR REFERENSI 57
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian 36
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif 37
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas 40
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas 41
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik T 46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 48
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 25

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel 60

Lampiran 2. Data Variabel Dependen dan Independen 61

Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data.....91

ABSTRACT

This quantitative research that aims to test the impact of profitability, leverage, liquidity and company size to dividend distribution on conventional bank companies listed in Indonesian Stock Exchange on 2013-2017. This research uses secondary data obtained by using purposive sampling method. The samples used in this research are 12 companies from 42 companies of total population of conventional bank companies listed in Indonesian Stock Exchange 2013 to 2017. The data analysis method uses multiple linear regression analysis.

The result of this research indicate that leverage has significant positive influence partially on dividend distribution. Meanwhile, profitability, liquidity and company size do not have significantly influence partially to dividend distribution.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, company size, dividend distribution, banking company.*

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pembagian deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan dari total populasi sebanyak 42 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2013 sampai 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden. Sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembagian deviden.

Kata kunci : profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, pembagian deviden, perusahaan perbankan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang membutuhkan dana baik dari investor maupun pihak lain termasuk para deposan dan penabung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan harus berbadan hukum. Dalam kenyataanya sebagian besar bank yang beroperasi di Indonesia adalah perseroan terbatas atau PT. Badan usaha yang sudah berbentuk Perseroan Terbatas atau PT memiliki kesempatan untuk menjual sebagian sahamnya kepada publik. Beberapa pemegang saham tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan ini. Ketika pemegang saham memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, mereka pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan return yang telah mereka targetkan baik keuntungan berupa deviden maupun keuntungan dari selisih harga ketika saham tersebut dijual kembali.

Masing-masing perusahanan memiliki tipe pembayaran deviden yang berbeda-beda. Perusahaan perbankan biasanya membagikan deviden dalam

bentuk kas. Sama seperti perusahaan pada umumnya, bank juga mengadakan RUPS setiap tahunnya untuk menentukan kebijakan serta jumlah persentase deviden yang akan dibagikan. Menurut Jariah (2013) dalam penentuan besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan, ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividend payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Dividen yang dibagikan tergantung dari kondisi perusahaan tersebut. Pembagian deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Baramuli, 2016). Namun, ketika laba ditahan untuk menambah modal maka harus terdapat pertanggung jawaban dari pihak perusahaan yang dapat dilaporkan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Keputusan dari RUPS mengenai deviden yang diperoleh oleh investor akan menimbulkan beberapa dampak. Menurut Hanafi (2013) ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari deviden yang dibayar tinggi maupun rendah. Ketika deviden dibayar tinggi oleh perusahaan maka dampak yang dapat dirasakan adalah berkurangnya ketidakpastian karena deviden yang diterima pada saat sekarang akan memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan deviden yang diterima pada masa mendatang. Hal ini dapat mengurangi konflik antara pihak perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan deviden yang dibayar rendah memiliki dampak seperti lebih rendahnya pajak perusahaan yang dibayarkan dan tidak perlu mengeluarkan biaya emisi saham. ketika perusahaan

mampu untuk membayar deviden yang tinggi maka harga saham pasti akan meningkat. Namun apabila perusahaan jarang atau bahkan tidak membagikan deviden maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Setiap tahunnya, perusahaan dapat membagikan deviden dengan mempertimbangkan jumlah keuntungan yang didapatkan. Namun, keuntungan yang tinggi bukan jaminan bahwa deviden yang dibagikan oleh perusahaan juga akan tinggi. Seorang pemegang saham harus mampu dalam menempatkan investasinya agar mendapatkan deviden yang sesuai dengan yang diharapkan dan terhindar dari resiko yang tidak diinginkan, yaitu dengan melakukan prediksi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembagian deviden. Karena, ketika perusahaan memutuskan untuk membayar deviden dengan rasio yang tinggi, sama atau bahkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan pembagian deviden tersebut.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi pembagian deviden diantaranya adalah kinerja keuangan, kecukupan modal, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *earning per share*. Menurut Gumanti (2017) faktor-faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pembagian deviden antara lain pajak, clienteles, konflik keagenan, informasi, jenis perusahaan, laba per lembar saham, opsi dilusi saham, biaya penerbitan, rating kredit dan struktur modal. Sedangkan menurut Hanafi (2013), faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penentuan kebijakan deviden adalah kesempatan investasi,

profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan-pembatasan dalam situasi tertentu.

Beberapa faktor-faktor di atas sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian antara lain oleh Ano, Murni, Rate (2014), Prawira, Dzulkirom, Endang (2014), Karauan, Murni, Tulung (2017), Jariah (2013), Baramuli (2016), Poernawarman (2015), Hamid, Yaqub, Awan (2016), Azeem dan Talat (2016) dan Eltya, Topowijono, Azizah (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa variabel tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya.

Dari penelitian yang telah disebutkan di atas ada ketidakkonsistenan hasil dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden antara lain adalah penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014), Hamid Yaqub, Awan (2016), Baramuli (2016), Poernawarman (2015), Eltya, Topowijono, Azizah (2016) dan Azeem dan Talat (2016). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden, yaitu penelitian Karauan, Murni, Tulung (2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Hamid Yaqub, Awan (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Azeem dan Talat (2016). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan

variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden yaitu penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) dan Jariah (2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden antara lain adalah penelitian Baramuli (2016), Poernawarman (2015) dan Ano, Murni, Rate (2014). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Jariah (2013). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden yaitu penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) dan Eltya, Topowijono, Azizah (2016).

Selanjutnya hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Azeem dan Talat (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Eltya, Topowijono, Azizah (2016). sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden adalah penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014).

Penelitian-penelitian tersebut semua menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan konvensional, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian tetap perusahaan perbankan karena banyak perusahaan perbankan yang membagikan deviden secara rutin setiap tahunnya, tetapi variabel

yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang hasilnya tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan latar belakang tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017"

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pembagian deviden pada perusahaan perbankan konvensional.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pembagian deviden perusahaan perbankan konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pembagian deviden dan dapat menjadi literatur bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat digunakan pihak investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memperkirakan tingkat pengembalian dari investasi yang sudah dilakukan.
3. Penelitian ini dapat digunakan pihak manajemen bank sebagai bahan pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan pembagian deviden.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama terdiri dari beberapa subbab yang terdiri uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua ini berisi uraian landasan teori yang digunakan dalam penelitian, mengutarakan penelitian-penelitian terdahulu, merumuskan hipotesis penelitian yang digunakan, dan menggambarkan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian dari data yang telah diperoleh dan analisis data yang menguraikan tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang telah dibuat kemudian dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab kelima merupakan penutup yang memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang terdapat pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Persinyalan

Pihak investor maupun manajer suatu perusahaan tidak selalu memiliki presepsi dan informasi yang sama. Teori persinyalan (*signaling theory*) menjelaskan tentang bagaimana manajemen menyampaikan informasi melalui sinyal-sinyal tertentu kepada pihak luar yang mereka maksudkan. Sinyal yang disampaikan oleh manajer sebagai pihak internal mengandung informasi yang penting untuk pihak eksternal. Menurut Gumanti (2017) teori persinyalan awalnya dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan untuk secara eksplisit membicarakan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor atau pemerintah. Sinyal yang teramati mengacu pada sejauh mana pihak luar mampu menyadari keberadaan sinyal (Butar, 2014). Teori persinyalan menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik (Prawira, Dzulkirom, Endang 2014). Pihak manajer dapat memberikan sinyal melalui laporan keuangan. Menurut Gumanti (2017) deviden dapat menjadi tanda atau sinyal tentang adanya informasi positif (prospek bagus) perusahaan dari pihak internal (manajer) yang diyakini memiliki kelebihan terhadap akses informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham (calon pemengang saham). Informasi yang

dimiliki manajer tersebut ditujukan kepada pihak eksternal yang kurang memiliki informasi. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh manajer maka pihak eksternal dapat membuat keputusan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat.

2.1.2 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen perusahaan. Menurut Prawira, Dzukirom dan Endang (2014), teori ini mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara manajer dan pemilik dengan menggambarkan seberapa jauh tanggung jawab manajer (agent) terhadap pemilik (principal). Dalam teori ini, *agen*t yaitu pihak manajer yang memiliki tugas untuk memberitahukan kepada pemegang saham mengenai keadaan sesungguhnya di perusahaan. Teori ini juga dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. karena manajer perusahaan sebagai pihak *agent* akan berusaha untuk membuat para pemegang saham sebagai pihak *principal* tidak kecewa dengan kebijakan deviden yang diterapkan. Pemegang saham memiliki prespektif dan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu untuk mengatasi konflik tersebut, pihak manajer (agent) dapat membuat laporan keuangan.

2.1.3 Kebijakan Pembagian Deviden

Pembagian deviden dalam suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat ketertarikan para pemegang saham untuk memutuskan rencana investasi agar keputusan yang diambil tepat. Menurut Van Horne, J. C dan M. Wachowicz Jr (2008), stabilitas pembayaran deviden merupakan karakteristik yang menarik bagi banyak investor. Ahmad, Dewi dan Umi (2016), menjelaskan bahwa *devidend policy* dan *devidend growth* dapat digunakan untuk memprediksi perolehan *return* bagi investor, artinya bahwa semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan atau emiten, maka saham perusahaan akan semakin diminati oleh para investor. Pembagian deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Baramuli, 2016). Hanafi (2013) membagi deviden menjadi dua tipe, yaitu deviden kas (uang tunai) dan deviden non kas. Untuk deviden non kas, dibagi menjadi deviden saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock splits*). Menurut Van Horne, J. C dan M. Wachowicz Jr (2008), jika perusahaan dihadapkan pada keputusan deviden, pertimbangan manajerial akan meliputi barbagai aturan hukum, kebutuhan pendanaan perusahaan, resiko bisnis, likuiditas, kemampuan untuk meminjam, penilaian atas informasi yang berharga, pengendalian, dan batasan-batasan dalam perjanjian utang. Faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penentuan kebijakan deviden menurut Hanafi (2013) adalah kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan-

pembatasan dalam situasi tertentu. Gumanti (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam menetapkan besaran deviden adalah pajak, clienteles, konflik keagenan, informasi, jenis perusahaan, laba per lembar saham, opsi dilusi saham, biaya penerbitan, rating kredit, dan struktur modal.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan dapat membagikan deviden dengan jumlah yang tinggi juga. Analisis keuangan menerapkan beberapa rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2011), berikut analisis keuangan yang menerapkan ukuran profitabilitas :

1. Margin laba (*profit margin*), cara menghitungnya yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan.
2. Margin laba operasi, cara menghitungnya yaitu laba bersih ditambahkan dengan bunga kemudian dibagi dengan penjualan.
3. Return on Asset (ROA) cara menghitungnya yaitu laba bersih dibagi dengan total asset.
4. Return on Equity (ROE) cara menghitungnya yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata ekuitas.

Tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam berinvestasi karena besar kecilnya profit yang dihasilkan akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat (Brigham & Houston, 2011). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembagian deviden. Dalam Kasmir (2015), Fred Wetson menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Maksudnya, apabila perusahaan memiliki utang dan sudah saatnya untuk dibayar perusahaan mampu membayar utang tersebut. Karena apabila perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan berakibat pada jumlah deviden yang akan dibagikan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan perbankan adalah Loan to Deposit Ratio. Loan to deposit ratio digunakan oleh penelitian Karauan, Murni, Tulung (2017) sebagai proksi dari likuiditas.

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Jariah, 2013). Tujuan dari *leverage* adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (hutang) (Walsh, 2004). Karena ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya, maka laba yang dihasilkan dapat dialokasikan untuk memenuhi kewajiban sehingga akan berdampak pada pembagian deviden. Jenis-jenis rasio leverage menurut Van Horne, J. C dan M. Wachowicz Jr (2008) adalah sebagai berikut :

1. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dihitung dengan membagi *total liability* dengan *total equity.*
2. Rasio utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*), dihitung dengan membagi *total liability* dengan total aset.
3. Rasio utang terhadap total kapitalisasi, dihitung dengan membagi utang jangka panjang dengan total permodalan.

Rasio yang paling sering dipakai untuk mengukur *leverage* adalah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset, karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki. Suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk meciptakan hutang atau menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki (Eltya & Topowijono, Azizah, 2016). Tetapi dengan adanya dana baru, perusahaan dapat membayarkan kewajibannya termasuk juga membayarkan dividen kepada pemegang saham. dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung mempengaruhi minat investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.8 Bank

Dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Kemudian dalam perkembangan zaman, kegiatan operasional perbankan menjadi tempat penitipan uang atau sekarang dikenal dengan kegiatan simpan pinjam. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan

giro, tabungan dan deposito. Bank juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Menurut Kasmir (2016), jenis kepemilikan bank di Indonesia ada 5 antara lain: yang pertama bank milik pemerintah, bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Kedua bank milik swasta nasional, bank jenis ini seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Ketiga bank milik koperasi, kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. keempat bank milik asing, bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Dan kelima bank milik campuran, kepemilikan saham bank campuran dimiliki pihak asing dan pihak swasta nasional.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Ano, Murni, Rate (2014) meneliti perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan berupa *devidend payout ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *devidend payout ratio* sedangkan *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Poernawarman (2015) meneliti seluruh perusahaan yang tergabung perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow* dan Likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Devidend Payout Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset, Asset Growth, Sales Growth, Cash Flow* dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow* dan Likuiditas secara parsial perpengaruh positif signifikan terhadap Devidend Payout Ratio.

Hamid, Yaqub, Awan (2016) meneliti perusahaan perbankan di Pakistan periode 2006-2013. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Tax Effect, Bank Profitability, Cash Flow, Financial Slack, Earnings Per Share, dan Overall Leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Devidend Policy*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Effect, Bank Profitability, Cash Flow, Financial Slack, Earnings Per Shares dan Overall Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Devidend Policy*.

Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) meneliti 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifkan terhadap kebijakan deviden.

Karauan, Murni, Tulung (2017) meneliti perusahaan BUMN yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Return on Equity*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Devidend Payout Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposito Ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio, Return On Equity* dan *Retrun On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Jariah (2013) meneliti bank umum konvensional yang *listed* di BEI dari tahun 2006-2007. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut

adalah *earning per share, debt to equity ratio,* dan *cash ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah pembayaran deviden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *earning per share* yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran deviden. *Cash ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran deviden. Sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran deviden.

Baramuli (2016) meneliti top bank, yaitu bank-bank dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah *Devidend Payout Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio, Return On Equity, dan Return On Asset* sacara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Azeem & Talat (2016) meneliti 100 index perusahaan perbankan Bursa Efek Karachi periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Profitability, Earning Per Shares, Growth Opportunities, Leverage, Corporate Governance, Investment Opportunities dan Size.* Sedangkan variabel dependennya adalah *Devidend Policy*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan *earning per share, profitability* dan *size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend policy.* Sedangkan

corporate governance, *investment opportunities* dan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *devidend policy*.

Eltya, Topowijono, Azizah (2016) meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan deviden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dreskiptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, *debt to equity ratio* dan *size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden dan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembagian Deviden

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menjadi faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembagian deviden. Dengan acuan dari teori persinyalan dan teori keagenan, ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi maka manajemen (*agent*) sebagai pihak dari perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal kepada calon pemegang saham (*principal*) bahwa

terdapat kesempatan bagi calon pemegang saham untuk mendapatkan deviden yang tinggi, karena menurut Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr (2008) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki keinginan untuk memberi informasi kepada pemegang saham. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mengindikasikan akan membagi deviden yang tinggi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Baramuli (2016), Hamid, Yaqub, & Awan (2016), Eltya, Topowijono, Azizah (2016) dan Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*. Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_1 = profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembagian deviden

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pembagian Deviden

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya. Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang yang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan Prawira, Dzulkirom, Endang (2014). Untuk mengukur *leverage* pada umumnya manajer menggunakam *Debt to Equity Ratio* yaitu *total debt* dibagi dengan *total equity*. Jika dihubungkan dengan teori agensi, manajer dalam perusahaan yang bertindak sebagai *agent* akan ditekan secara kontraktual jika perusahaan mengalami kebangkrutan, oleh karena itu dalam suatu perusahaan manajer bertanggung jawab

atas jalannya suatu perusahaan termasuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Manajer akan berusaha untuk membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutang yang dimiliki maka tingkat kepercayaan pemegang saham akan meningkat. Jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki sedikit hutang juga memiliki kemungkinan untuk membagikan deviden tinggi.

Pada penelitian Hamid Yaqub, Awan (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pembagian deviden. berdasarkan dari penelitian dan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_2 = *leverage* berpengaruh positif terhadap pembagian deviden

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pembagian Deviden

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Poernawarman, 2015). Semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008). Dalam penelitian yang menggunakan objek perusahaan perbankan, likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permodalan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur likuiditas, penelitian ini

menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio*. Jika dihubungkan dengan teori *agency*, pihak *principal* yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* akan terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian Karauan, Murni, Tulung (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*. Berdasarkan penelitian dan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_3 = likuiditas berpengaruh positif terhadap pembagian deviden

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *logaritma of total asset*. Jika dihubungkan dengan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin sedikit pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil, dimana kestabilan tersebut dapat menarik minat pemegang saham untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan harga saham perusahaan

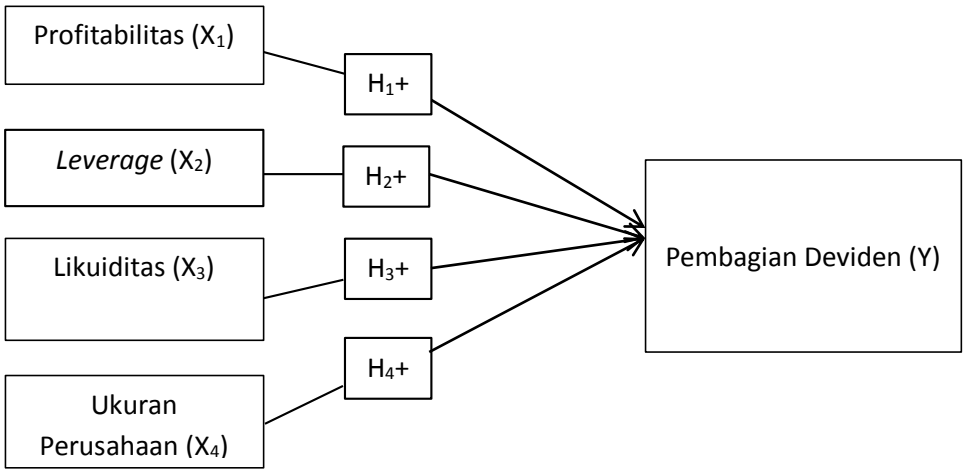
tersebut naik di pasar modal. Pemegang saham memiliki espektasi perolehan dividen yang besar terhadap perusahaan besar. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Pada penelitian Azeem & Afza (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen yang diproksikan dengan ln total aset. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, maka model penelitian dapat diagambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian (Jariah, 2013). Kriteria yang ditentukan dalam mengambil sampel adalah:

1. Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang *go public*.
2. Laporan keuangan yang terpublikasi sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia minimal dari tahun 2012.
3. Membagikan deviden secara rutin.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data tersebut dilengkapi dari sumber berupa buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pembagian deviden. Sedangkan, variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.1.1 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Menurut Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr (2008), rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{Total\ Equity}$$

2. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Jariah, 2013). Untuk mengukur *leverage*, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Van Horne. J. C & M.

Wachowicz, Jr (2008), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Liabilities}{Equity}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan asset untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008). Loan to deposit ratio digunakan oleh penelitian Karauan, Murni, Tulung (2017) sebagai proksi dari likuiditas. Penelitian ini juga menggunakan *Loan to Deposit Ratio* sebagai proksi dari likuiditas. Untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Total aset = Log ln (total aset)

3.1.2 Variabel Dependen

1. Pembagian Deviden

Pembagian deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Baramuli, 2016). Dalam penelitian ini akan menggunakan *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi yang digunakan untuk menentukan target pembagian deviden perusahaan perbankan. Menurut Ano, Murni, Rate (2014) *Devidend Payout Ratio (DPR)* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Deviden}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif dilakukan perhitungan mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui deskripsi dari variabel penelitian yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (LDR), ukuran perusahaan (Total Aset) dan pembagian deviden (DPR).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang data variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui atau mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Test statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka terdapat adanya indikasi multikolinearitas.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF). Terdapatya multikolinearitas apabila nilai VIF ≥ 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskesdatisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Pada grafik *scatterplot*, apabila titik pada grafik menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila titik pada grafik membentuk pola tertentu maka bisa diindikasi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Model regresi linear berganda dapat ditulis dalam sebuah persamaan berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 LDR + \beta_4 TA + e$$

Keterangan :

DPR = *Devidend Payout Ratio*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

TA = Total Aset

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi linear berganda

$\beta 1$ = koefisien regresi dari variabel X_1, Profitabilitas (ROE)

$\beta 2$ = koefisien regresi dari variabel X_2, *Leverage* (DER)

$\beta 3$ = koefisien regresi dari variabel X_3, Likuiditas (LDR)

$\beta 4$ = koefisien regresi dari variabel X_4, Ukuran Perusahaan (Total Aset)

e = *error item*

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya $\leq 0{,}05$ dan nilai beta (β) lebih dari nol maka variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansinya $\leq 0{,}05$ dan nilai beta (β) kurang dari nol maka variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

3. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati satu. Jika nilai mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap penambahan satu variabel independen nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti menyarakan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

3.5 Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dengan membandingkan dan menganalisis hasil dari penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu dan konsep atas teori yang relevan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas proses pengambilan data dan hasil dari pengolahan data mengenai ”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 42 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian (Jariah, 2013). Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang go public.
2. Laporan keuangan yang terpublikasi sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia minimal dari tahun 2012.
3. Membagikan deviden secara rutin.

Terdapat 12 perusahaan sampel berdasarkan dengan kriteria di atas. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang go public.	42
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2012-2017	0
3	Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara rutin dari tahun 2012-2017	(30)
	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	**12**
	Jumlah data perusahaan 2013-2017	**60**

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Daftar nama 12 perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan daftar nama 12 perusahaan sampel tersebut, diperoleh data variabel independen dan dependen setiap sampel perusahaan selama periode 2013 hingga 2017. Data variabel dependen dan independen tersebut dapat dilihat pada lampiran 2. Data variabel independen dan dependen tersebut kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS versi 24. Hasil pengolahan data variabel independen dan dependen dapat dilihat pada lampiran 3.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan nilai *minimum, maximum, mean* dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Table 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	60	.02010	1.86346	.3170147	.271738
ROE	60	.05243	.29438	.1494343	.066566
DER	60	3.55061	14.74845	6.827666	2.398390
LDR	60	.70922	1.18515	.8810210	.098749
TA	60	6.60699	9.05163	8.024989	.802291
Valid n (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada table di atas dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang diukur dengan cara *devidend* dibagi dengan laba bersih setelah pajak, memiliki nilai minimum sebesar 0,02010, terjadi di PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2015. Nilai maksimum DPR sebesar 1,86346, terjadi di PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017. Nilai *mean* dan standar deviasi dari DPR adalah sebesar 0,3170147 dan 0,27173841. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean,* artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang bearti datanya relatif bersifat homogen.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) yang diukur dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan *total equity*, memiliki nilai minimum sebesar

0,5243, terjadi di PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) pada tahun 2016. nilai maksimum ROE sebesar 0,29438, terjadi di PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2015. Nilai *mean* dan standar deviasi dari ROE adalah 0,14943 dan 0,066566. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean*, artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang bearti datanya relatif bersifat homogen.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan cara membagi *liability* dengan *equity*, memiliki nilai minimum sebesar 3,55061, terjadi di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2017. Nilai maksimum DER sebesar 14,74845, terjadi di PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017. Nilai *mean* dan standar deviasi dari DER adalah 6,8276 dan 2,3983. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean,* artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang bearti datanya relatif bersifat homogen.
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diukur dengan cara membagi total kredit kepada pihak ketiga bukan bank dengan total dana pihak ketiga, memiliki nilai minimum sebesar 0,70922, terjadi di PT. Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2013. Nilai maksimum LDR sebesar 1,8515, terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2015. Nilai *mean* dan standar deviasi dari LDR adalah 0,88102 dan 0,098749. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean,* artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang bearti datanya relatif bersifat homogen.

5. Variabel Total Aset (TA) yang diukur dengan cara *log in (total assets)* memiliki nilai minimum sebesar 6,60699, terjadi di PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2013. Nilai maksimum TA sebesar 9,05163, terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2017. Nilai *mean* dan standar deviasi dari TA adalah 0,8810210 dan 0,80229124. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean,* artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang bearti datanya relatif bersifat homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui atau mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Test statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24969553
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,067 > 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2 Multikolinearitas

Uji multikolineartas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka terdapat adanya indikasi multikolinearitas.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF). Terdapatya multikolinearitas apabila nilai VIF ≥ 10.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

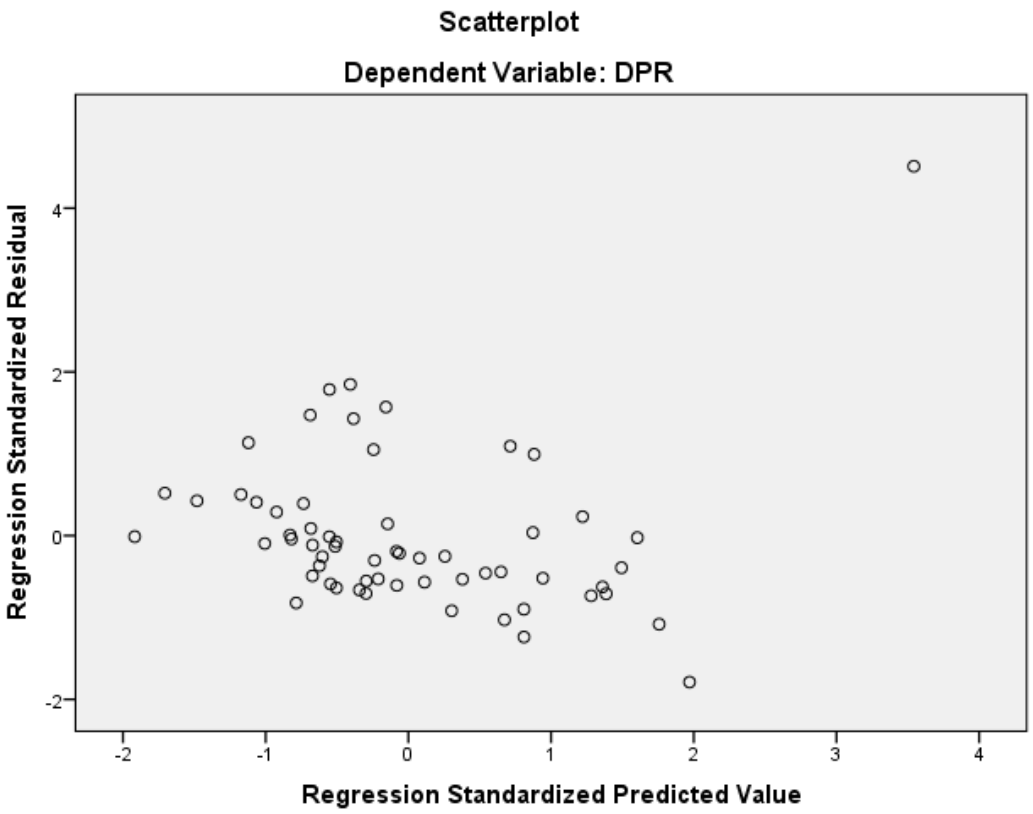
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	.436	2.293
LDR	.885	1.130
DER	.926	1.080
TA	.469	2.134

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai *tolerance* setiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,10 dan nilai VIF pada tiap variabel independen juga tidak menunjukkan nilai yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskesdatisitas. Model regresi yang baik adalah model yang varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*, apabila titik pada grafik menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila titik pada grafik membentuk pola tertentu maka bisa diindikasi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dapat diihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), Likuiditas (LDR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) terhadap variabel dependen yaitu Pembagian Deviden (DPR). Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.681	.815		.836	.407
ROE	.415	.766	.102	.542	.590
DER	.040	.015	.351	2.669	.010
LDR	-.322	.354	-.117	-.909	.367
TA	-.013	.027	-.085	-.467	.642

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari hasil regresi linear berganda di atas maka persamaan regresi dapat ditulis :

DPR = 0,681 + 0,415 ROE + 0,040 DER – 0,322 LDR – 0,013 TA

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,681 memiliki arti bahwa bila profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka besarnya variabel DPR adalah 0,681.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,415. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika profitabilitas naik 1% maka *devidend* yang dibagikan akan mengalami kenaikan sebesar 41,5% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,040. Nilai koefisien regresi tersebut manunjukkan bahwa jika leverage naik 1% maka *devidend* yang dibagikan akan mengalami kenaikan sebesar 4% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0,322. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika likuiditas naik 1% maka *devidend* yang dibagikan akan mengalami penurunan 32,2% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,013. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik 1% maka *devidend* yang dibagikan akan mengalami penurunan sebesar 1,3% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2).

4.4.1 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.681	.815		.836	.407
ROE	.415	.766	.102	.542	.590
DER	.040	.015	.351	2.669	.010
LDR	-.322	.354	-.117	-.909	.367
TA	-.013	.027	-.085	-.467	.642

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.6 di atas, dapat diuraikan sebegai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Berdasarkan tabel 4.6 di atas, koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,415 dan nilai signifikansinya sebesar 0,590. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, dikarenakan signifikansi 0,590 > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Berdasarkan tabel 4.6 di atas, koefisien regresi *leverage* sebesar 0,040 dan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien regeresi tersebut signifikan, karena signifikansi 0,010 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Berdasarkan tabel 4.6, koefisien regresi likuiditas sebesar -0,322 dan nilai signifikansinya sebesar 0,367. Pada tingkat signifikansinya $\alpha = 0,05$, maka koefisien regeresi tersebut tidak signifikan, karena signifikansi 0,367 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

   Berdasarkan tabel 4.6, koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,013 dan nilai signifikansinya sebesar 0,642. Pada tingkat signifikansinya $\alpha = 0,05$, maka koefisien regeresi tersebut tidak signifikan, dikarenakan signifikansi 0,642 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini tidak didukung.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati satu. Jika nilai mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali ,2011). Hasil dari Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394[a]	.155	.094	.25868634

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari hasil koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square (R^2)* sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pembagian deviden sebesar 9,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan disajikan terlebih dahulu ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembagian deviden	0,415	0,407	Ditolak
2	*Leverage* berpengaruh positif terhadap pembagian deviden	0,040	0,010	Diterima
3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pembagian deviden	-0,322	0,367	Ditolak
4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian deviden	-0,013	0,642	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembagian Deviden

Berdasarkan pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji adanya pengaruh positif variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap pembagian deviden. Namun, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori persinyalan dan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi maka manajemen sebagai pihak dari perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan informasi kepada calon pemegang saham karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mengindikasikan akan membagi deviden yang tinggi (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008). Hipotesis ini ditolak karena terdapat berbagai macam hal yang mempengaruhi seperti menurut Karauan, Murni, Tulung (2017), profitabilitas juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan deviden karena perusahaan yang memiliki laba akan berkeinginan untuk mengalokasikan labanya pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk membiayai kegiatan investasi sehingga akan mengurangi pendapatan deviden. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian deviden, berarti calon pemegang saham tidak terlalu memperhatikan profitabilitas sebagai faktor

yang memiliki pengaruh terhadap pembagian deviden dalam suatu perusahaan sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan sia-sia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karauan, Murni, Tulung (2017) yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Pembagian Deviden

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hipotesis kedua pada penelitian ini menguji adanya pengaruh positif variabel leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pembagian deviden. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer dalam perusahaan yang bertindak sebagai *agent* akan ditekan secara kontraktual jika perusahaan mengalami kebangkrutan, karena dalam suatu perusahaan manajer bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan termasuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu manajer akan berusaha untuk membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya besar, maka perusahaan mampu untuk membagikan deviden dengan tinggi. Menurut Gumanti (2017), perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan memberikan sinyal baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Yaqub, Awan (2016) yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden.

4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pembagian Deviden

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji adanya pengaruh positif variabel likuiditas yang di proksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pembagian deviden. Namun, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak *principal* yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* akan terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan berakibat pada jumlah deviden yang akan dibagikan. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian deviden, berarti calon pemegang saham tidak terlalu memperhatikan likuiditas sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembagian deviden dalam suatu perusahaan. Menurut Prawira, Dzulkirom,

Endang (2014), likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar deviden namun bukan bearti kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan deviden kepada pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena terdapat pertimbangan lain seperti dampak terhadap kinerja perusahaan selanjutnya jika melakukan pembayaran deviden.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) dan Eltya, Topowijono, Azizah (2016) yang menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hipotesis keempat pada penelitian ini menguji adanya pengaruh positif variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total asset terhadap pembagian deviden. Namun, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

Menurut teori, semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin sedikit pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil, dimana kestabilan tersebut dapat menarik minat pemegang saham untuk menanamkan

saham di perusahaan tersebut. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian deviden. Perusahaan yang besar belum tentu membagikan deviden yang besar pula kepada pemegang saham karena menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Deviden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden (DPR). Hal ini bearti bahwa besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden.
2. Variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian deviden (DPR). Hal ini bearti bahwa semakin besar kemampuan *leverage* perusahaan maka deviden yang dibagikan semakin tinggi.
3. Variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden (DPR). Hal ini bearti bahwa besar atau kecilnya likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden
4. Variabel ukuran perusahaan (TOTAL ASET) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden (DPR). Hal ini bearti bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel perusahaan yang bisa digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit.
2. Pengukuran pada setiap variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran seperti Profitabilitas hanya menggunakan ROE, Likuiditas hanya menggunakan LDR, *Leverage* hanya menggunakan DER dan Ukuran Perusahaan hanya menggunakan Total Aset.
3. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, Adj. R^2 pada penelitian ini hanya sebesar 9,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembagian deviden.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi juga menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari satu pengukuran seperti Profitabilitas menggunakan ROE, ROA dan EPS, Likuiditas menggunakan LDR dan CR.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian seperti kecukupan modal, *cash flow, tax effect* dan *earning per shares.*

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait yaitu :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan deviden.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh deviden dengan memperhatikan pengaruh variabel-variabel pada penelitian ini. Sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, G. N., Dewi, F. A., & Umi, M. (2016). The Influence of Market to Book Value, Annual Tax, and Risk Towards Dividend Policy in Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, *7*(1), 157–175.

Ano, R. R., Murni, S., & Rate, V. P. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Devidend Payout Ratio pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, *2*(3), 884–894.

Azeem, M., & Talat, A. (2016). Dividend Policy and Corporate Governance Quality: An Empirical Investigation. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, *5*(4), 996–1004.

Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Devidend Payout Ratio pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, *16*(3), 356–366.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)* (11 ed.). Jakarta: Selemba Empat.

Butar, S. B. (2014). Implikasi Regular Pasar Modal terhadap Motif Manajemen Laba : Pengujian Berbasis Teori Persinyalan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *11*(1), 99–119.

Eltya, S., & Topowijono, Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *2*(3), 1–9.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamid, R., Yaqub, M. S., & Awan, M. M. H. (2016). Antecedents of Dividend Policy: Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, *5*(2), 263–274.

Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Jariah, A. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Cash Ratio terhadap Pembayaran Deviden pada Bank Umum Konvensional yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal WIGA*, *3*(2), 77–88.

Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Deviden pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, *5*(2), 935–944.

Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.

Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Poernawarman. (2015). Pengaruh *Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow*, dan Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *JOM Fekon*, *2*(1), 1–14.

Prawira, I. Y., Dzulkirom, M., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *15*(1), 1–7.

Van Horne. J. C, J., & M. Wachowicz, Jr, J. (2008). *Fundamentals of Financial Manajemen* (13th ed.). London: Prentice Hall.

Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios: Rasio-Rasio Manajemen Penting, Penggerak, dan Pengendali Bisnis*. (Y. Sumiharti & S. Saat, Ed.) (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Data nama-nama perusahaan perbankan konvensional yang digunakan pada sampel penelitian :

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
6	BDMD	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk.
8	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk
9	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
10	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
11	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
12	AGRO	PT. Bank Mitra Utama Agrobisnis

LAMPIRAN II

Data perhitungan profitabilitas :

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Equity
BBNI	2013	6,243,854,000,000	47,683,505,000,000
	2014	11,914,732,000,000	61,021,308,000,000
	2015	20,862,547,000,000	78,438,222,000,000
	2016	12,332,684,000,000	89,254,000,000,000
	2017	15,617,639,000,000	100,903,304,000,000
BBTN	2013	1,443,057,000,000	11,593,357,000,000
	2014	1,120,716,000,000	12,252,895,000,000
	2015	1,811,337,000,000	13,860,107,000,000
	2016	5,631,617,000,000	19,130,536,000,000
	2017	3,056,679,000,000	21,663,434,000,000
BBRI	2013	19,916,654,000,000	79,574,306,000,000
	2014	24,481,520,000,000	97,705,834,000,000
	2015	24,872,130,000,000	113,127,179,000,000
	2016	41,380,007,000,000	146,812,590,000,000
	2017	30,877,015,000,000	167,347,494,000,000
BMRI	2013	17,996,086,000,000	88,790,596,000,000
	2014	21,482,680,000,000	104,844,562,000,000
	2015	20,446,829,000,000	119,491,841,000,000
	2016	40,345,048,000,000	153,369,723,000,000
	2017	23,321,035,000,000	170,006,132,000,000
BBNP	2013	105,234,027,000	1,052,398,335,000
	2014	96,532,495,000	1,138,101,488,000
	2015	86,866,856,000	1,195,492,670,000

	2016	81,086,250,000	1,197,508,790,000
	2017	96,114,240,000	1,137,848,366,000
BDMN	2013	4,076,753,000,000	31,239,383,000,000
	2014	2,761,313,000,000	32,646,840,000,000
	2015	2,537,906,000,000	34,214,849,000,000
	2016	2,834,081,000,000	36,377,972,000,000
	2017	3,708,950,000,000	39,172,152,000,000
BJBR	2013	1,376,387,000,000	6,732,945,000,000
	2014	1,103,451,000,000	7,081,703,000,000
	2015	1,369,829,000,000	7,757,218,000,000
	2016	2,741,103,000,000	9,674,228,000,000
	2017	1,298,004,000,000	10,104,975,000,000
BJTM	2013	824,312,000,000	5,718,663,000,000
	2014	939,084,000,000	6,043,635,000,000
	2015	884,503,000,000	6,295,461,000,000
	2016	1,028,216,000,000	7,209,572,000,000
	2017	1,159,370,000,000	7,816,074,000,000
BNBA	2013	56,197,424,458	564,402,771,361
	2014	51,827,836,329	602,130,607,690
	2015	64,687,783,000	1,233,868,290,690
	2016	77,121,119,264	1,296,667,409,954
	2017	85,912,524,667	1,362,829,434,621
BBCA	2013	13,004,312,000,000	62,332,414,000,000
	2014	16,364,508,000,000	75,725,690,000,000
	2015	17,691,505,000,000	89,624,940,000,000
	2016	27,404,745,000,000	112,715,059,000,000

	2017	24,075,741,000,000	131,401,694,000,000
BBKP	2013	951,508,000,000	6,243,904,000,000
	2014	872,874,000,000	6,805,696,000,000
	2015	964,307,000,000	7,535,179,000,000
	2016	1,377,350,000,000	6,910,000,000,000
	2017	1,749,340,000,000	6,758,952,000,000
AGRO	2013	77,393,261,000	830,336,000,000
	2014	69,407,934,000	894,680,862,000
	2015	89,491,880,000	1,352,412,000,000
	2016	150,642,721,000	1,936,251,000,000
	2017	180,845,914,000	3,111,285,000,000

Data perhitungan *leverage* :

Kode Perusahaan	Tahun	*Liabillity*	*Equity*
BBNI	2013	329,453,527,000,000	47,683,505,000,000
	2014	341,148,654,000,000	61,021,308,000,000
	2015	412,727,677,000,000	78,438,222,000,000
	2016	492,701,125,000,000	89,254,000,000,000
	2017	584,086,818,000,000	100,903,304,000,000
BBTN	2013	119,576,373,000,000	11,593,357,000,000
	2014	132,329,458,000,000	12,252,895,000,000
	2015	157,947,485,000,000	13,860,107,000,000
	2016	182,828,998,000,000	19,130,536,000,000
	2017	223,937,463,000,000	21,663,434,000,000
BBRI	2013	546,526,327,000,000	79,574,306,000,000
	2014	704,278,356,000,000	97,705,834,000,000
	2015	765,299,133,000,000	113,127,179,000,000
	2016	840,168,870,000,000	146,812,590,000,000
	2017	939,128,893,000,000	167,347,494,000,000
BMRI	2013	596,735,488,000,000	88,790,596,000,000
	2014	697,019,624,000,000	104,844,562,000,000
	2015	736,198,705,000,000	119,491,841,000,000
	2016	824,559,898,000,000	153,369,723,000,000
	2017	888,026,817,000,000	170,006,132,000,000
BBNP	2013	8,933,337,468,000	1,052,398,335,000
	2014	8,330,772,000,000	1,138,101,488,000
	2015	7,417,621,089,000	1,195,492,670,000
	2016	6,508,272,623,000	1,197,508,790,000

	2017	6,443,183,261,000	1,137,848,366,000
BDMN	2013	153,098,581,000,000	31,239,383,000,000
	2014	163,174,016,000,000	32,646,840,000,000
	2015	153,842,563,000,000	34,214,849,000,000
	2016	138,058,549,000,000	36,377,972,000,000
	2017	139,084,940,000,000	39,172,152,000,000
BJBR	2013	60,899,047,000,000	6,732,945,000,000
	2014	63,911,402,000,000	7,081,703,000,000
	2015	76,068,471,000,000	7,757,218,000,000
	2016	87,019,826,000,000	9,674,228,000,000
	2017	98,820,526,000,000	10,104,975,000,000
BJTM	2013	27,327,874,000,000	5,718,663,000,000
	2014	31,954,411,000,000	6,043,635,000,000
	2015	36,508,170,000,000	6,295,461,000,000
	2016	34,362,484,000,000	7,209,572,000,000
	2017	41,861,481,000,000	7,816,074,000,000
BNBA	2013	3,481,269,506,251	564,402,771,361
	2014	4,553,283,036,909	602,130,607,690
	2015	5,333,398,527,251	1,233,868,290,690
	2016	5,824,505,922,990	1,296,667,409,954
	2017	5,651,847,900,990	1,362,829,434,621
BBCA	2013	433,073,011,000,000	62,332,414,000,000
	2014	475,477,346,000,000	75,725,690,000,000
	2015	501,945,424,000,000	89,624,940,000,000
	2016	560,556,687,000,000	112,715,059,000,000
	2017	614,940,262,000,000	131,401,694,000,000

BBKP	2013	63,200,739,000,000	6,243,904,000,000
	2014	72,247,565,000,000	6,805,696,000,000
	2015	86,831,323,000,000	7,535,179,000,000
	2016	95,868,070,000,000	6,910,000,000,000
	2017	99,684,047,000,000	6,758,952,000,000
AGRO	2013	4,295,923,828,000	830,336,000,000
	2014	5,493,624,199,000	894,680,862,000
	2015	7,012,090,138,000	1,352,412,000,000
	2016	9,441,709,181,000	1,936,251,000,000
	2017	13,213,962,130,000	3,111,285,000,000

Data perhitungan likuiditas :

Kode Perusahaan	Tahun	kredit dari pihak ketiga	total DPK
BBNI	2013	243,757,807,000,000	282,739,954,000,000
	2014	270,651,986,000,000	300,264,809,000,000
	2015	314,066,531,000,000	353,936,880,000,000
	2016	376,594,527,000,000	415,453,084,000,000
	2017	426,789,981,000,000	492,747,948,000,000
BBTN	2013	91,378,847,000,000	96,207,622,000,000
	2014	104,905,865,000,000	106,470,677,000,000
	2015	126,006,434,000,000	127,708,670,000,000
	2016	142,497,025,000,000	144,957,468,000,000
	2017	178,978,222,000,000	173,719,694,000,000
BBRI	2013	419,144,730,000,000	504,281,382,000,000
	2014	479,211,143,000,000	622,321,846,000,000
	2015	547,318,355,000,000	668,995,379,000,000
	2016	621,286,679,000,000	732,558,804,000,000
	2017	689,559,288,000,000	818,367,842,000,000
BMRI	2013	450,634,798,000,000	508,996,256,000,000
	2014	505,394,870,000,000	583,448,911,000,000
	2015	564,393,595,000,000	622,332,331,000,000
	2016	616,706,193,000,000	655,788,231,000,000
	2017	678,292,520,000,000	749,583,982,000,000
BBNP	2013	7,066,300,093,000	8,358,395,276,000
	2014	6,631,713,493,000	7,876,659,880,000
	2015	6,376,518,672,000	7,183,830,449,000
	2016	5,205,928,054,000	6,218,180,490,000

	2017	5,687,670,999,000	6,312,263,146,000
BDMN	2013	103,441,321,000,000	109,015,891,000,000
	2014	106,751,141,000,000	116,282,030,000,000
	2015	99,063,402,000,000	114,969,248,000,000
	2016	91,888,516,000,000	103,609,069,000,000
	2017	94,045,506,000,000	101,896,818,000,000
BJBR	2013	44,289,060,000,000	46,874,161,000,000
	2014	48,028,161,000,000	53,118,800,000,000
	2015	55,368,172,000,000	62,903,150,000,000
	2016	67,455,360,000,000	73,029,838,000,000
	2017	75,123,086,000,000	81,222,167,000,000
BJTM	2013	21,558,708,000,000	25,987,820,000,000
	2014	25,544,263,000,000	30,270,324,000,000
	2015	27,423,746,000,000	34,263,920,000,000
	2016	27,541,344,000,000	31,304,625,000,000
	2017	29,460,749,000,000	37,949,409,000,000
BNBA	2013	2,821,070,304,428	3,367,519,751,423
	2014	3,528,240,345,153	4,450,003,570,077
	2015	4,293,076,513,106	5,211,685,893,763
	2016	4,458,965,646,404	5,695,443,825,452
	2017	4,483,064,073,038	5,516,392,175,636
BBCA	2013	306,203,573,000,000	408,497,903,000,000
	2014	339,306,154,000,000	446,786,180,000,000
	2015	377,669,347,000,000	472,439,082,000,000
	2016	403,391,221,000,000	530,133,625,000,000
	2017	45,426,495,600,000	58,111,544,200,000

BBKP	2013	47,663,059,000,000	55,822,392,000,000
	2014	54,343,712,000,000	65,390,790,000,000
	2015	64,863,291,000,000	76,163,970,000,000
	2016	68,340,059,000,000	83,869,295,000,000
	2017	70,479,820,000,000	88,586,133,000,000
AGRO	2013	3,599,255,712,000	4,120,253,833,000
	2014	4,593,675,964,000	5,206,253,466,000
	2015	5,912,690,475,000	6,862,051,180,000
	2016	7,939,828,899,000	9,223,778,503,000
	2017	10,620,505,121,000	12,421,932,502,000

Data perhitungan ukuran perusahaan :

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset
BBNI	2013	386,654,815,000,000
	2014	416,573,708,000,000
	2015	508,595,288,000,000
	2016	603,031,880,000,000
	2017	709,330,084,000,000
BBTN	2013	131,169,730,000,000
	2014	144,582,353,000,000
	2015	171,807,592,000,000
	2016	214,168,479,000,000
	2017	261,365,267,000,000
BBRI	2013	626,100,633,000,000
	2014	801,984,190,000,000
	2015	878,426,312,000,000
	2016	1,003,644,426,000,000
	2017	1,126,248,442,000,000
BMRI	2013	733,099,762,000,000
	2014	855,039,673,000,000
	2015	910,063,409,000,000
	2016	1,038,706,009,000,000
	2017	1,124,700,847,000,000
BBNP	2013	9,985,735,803,000
	2014	9,468,873,488,000
	2015	8,613,113,759,000
	2016	7,705,782,413,000

	2017	7,581,031,627,000
BDMN	2013	184,337,964,000,000
	2014	195,820,856,000,000
	2015	188,057,412,000,000
	2016	174,436,521,000,000
	2017	178,257,092,000,000
BJBR	2013	70,975,163,000,000
	2014	75,861,310,000,000
	2015	88,697,430,000,000
	2016	102,318,457,000,000
	2017	114,980,168,000,000
BJTM	2013	33,046,537,000,000
	2014	37,998,046,000,000
	2015	42,803,631,000,000
	2016	43,803,631,000,000
	2017	51,518,681,000,000
BNBA	2013	4,045,672,277,612
	2014	5,155,422,644,599
	2015	5,567,266,817,941
	2016	7,121,173,332,944
	2017	7,014,677,335,611
BBCA	2013	496,849,327,000,000
	2014	553,155,534,000,000
	2015	594,372,770,000,000
	2016	676,738,753,000,000
	2017	750,319,671,000,000

BBKP	2013	69,444,643,000,000
	2014	79,053,261,000,000
	2015	94,366,502,000,000
	2016	102,778,070,000,000
	2017	106,442,999,000,000
AGRO	2013	5,126,260,097,000
	2014	6,388,305,061,000
	2015	8,364,502,563,000
	2016	11,377,960,721,000
	2017	16,325,247,007,000

Data perhitungan pembagian deviden :

Kode Perusahaan	Tahun	Deviden	Laba Bersih
BBNI	2013	2,113,844,000,000	6,243,854,000,000
	2014	2,716,304,000,000	11,914,732,000,000
	2015	2,695,654,000,000	20,862,547,000,000
	2016	2,266,885,000,000	12,332,684,000,000
	2017	3,968,562,000,000	15,617,639,000,000
BBTN	2013	409,189,000,000	1,443,057,000,000
	2014	468,648,000,000	1,120,716,000,000
	2015	223,119,000,000	1,811,337,000,000
	2016	370,181,000,000	5,631,617,000,000
	2017	523,781,000,000	3,056,679,000,000
BBRI	2013	5,556,285,000,000	19,916,654,000,000
	2014	6,350,262,000,000	24,481,520,000,000
	2015	7,273,684,000,000	24,872,130,000,000
	2016	7,621,316,000,000	41,380,007,000,000
	2017	10,483,777,000,000	30,877,015,000,000
BMRI	2013	4,651,220,000,000	17,996,086,000,000
	2014	5,461,126,000,000	21,482,680,000,000
	2015	4,967,968,000,000	20,446,829,000,000
	2016	6,100,490,000,000	40,345,048,000,000
	2017	6,212,954,000,000	23,321,035,000,000
BBNP	2013	18,798,841,000	105,234,027,000
	2014	10,829,342,000	96,532,495,000
	2015	9,475,674,000	86,866,856,000
	2016	9,091,505,000	81,086,250,000

	2017	9,001,404,000	96,114,240,000
BDMN	2013	1,257,084,000,000	4,076,753,000,000
	2014	1,353,856,000,000	2,761,313,000,000
	2015	814,897,000,000	2,537,906,000,000
	2016	759,902,000,000	2,834,081,000,000
	2017	993,751,000,000	3,708,950,000,000
BJBR	2013	663,845,000,000	1,376,387,000,000
	2014	759,644,000,000	1,103,451,000,000
	2015	695,814,000,000	1,369,829,000,000
	2016	824,093,000,000	2,741,103,000,000
	2017	865,257,000,000	1,298,004,000,000
BJTM	2013	592,755,000,000	824,312,000,000
	2014	605,869,000,000	939,084,000,000
	2015	624,491,000,000	884,503,000,000
	2016	641,460,000,000	1,028,216,000,000
	2017	652,202,000,000	1,159,370,000,000
BNBA	2013	14,300,000,000	56,197,424,458
	2014	12,959,100,000	51,827,836,329
	2015	14,091,000,000	64,687,783,000
	2016	14,322,000,000	77,121,119,264
	2017	19,750,500,000	85,912,524,667
BBCA	2013	2,859,981,000,000	13,004,312,000,000
	2014	3,081,876,000,000	16,364,508,000,000
	2015	3,772,217,000,000	17,691,505,000,000
	2016	4,314,626,000,000	27,404,745,000,000
	2017	5,177,553,000,000	24,075,741,000,000

BBKP	2013	249,458,000,000	951,508,000,000
	2014	278,913,000,000	872,874,000,000
	2015	217,511,000,000	964,307,000,000
	2016	288,127,000,000	1,377,350,000,000
	2017	325,982,000,000	1,749,340,000,000
AGRO	2013	8,556,285,000	77,393,261,000
	2014	10,278,181,000	69,407,934,000
	2015	6,076,112,000	89,491,880,000
	2016	15,615,422,000	150,642,721,000
	2017	19,570,597,000	180,845,914,000

Hasil perhitungan variabel profitabilitas :

Kode Perusahaan	Tahun	ROE
BBNI	2013	0.130943688
	2014	0.195255271
	2015	0.265974247
	2016	0.138175141
	2017	0.154778272
BBTN	2013	0.124472748
	2014	0.091465405
	2015	0.130687086
	2016	0.294378422
	2017	0.141098544
BBRI	2013	0.250290012
	2014	0.250563544
	2015	0.219859898
	2016	0.281855984
	2017	0.18450838
BMRI	2013	0.20268009
	2014	0.204900279
	2015	0.171114855
	2016	0.263057448
	2017	0.137177611
BBNP	2013	0.099994483
	2014	0.084818881
	2015	0.072661973
	2016	0.067712447

	2017	0.084470166
BDMN	2013	0.130500433
	2014	0.084581325
	2015	0.074175572
	2016	0.077906514
	2017	0.094683335
BJBR	2013	0.204425701
	2014	0.155817181
	2015	0.176587663
	2016	0.283340748
	2017	0.128451975
BJTM	2013	0.144144182
	2014	0.15538397
	2015	0.140498527
	2016	0.142618175
	2017	0.148331502
BNBA	2013	0.099569717
	2014	0.086074077
	2015	0.052426814
	2016	0.059476407
	2017	0.063039822
BBCA	2013	0.208628403
	2014	0.216102461
	2015	0.197394888
	2016	0.243132952
	2017	0.183222455

BBKP	2013	0.152389915
	2014	0.12825639
	2015	0.127974
	2016	0.199327062
	2017	0.258818231
AGRO	2013	0.093207161
	2014	0.077578427
	2015	0.066172054
	2016	0.077801236
	2017	0.058125795

Hasil perhitungan variabel *leverage* :

Kode Perusahaan	Tahun	DER
BBNI	2013	6.909171778
	2014	5.590648008
	2015	5.261818365
	2016	5.52021338
	2017	5.788579708
BBTN	2013	10.31421468
	2014	10.79985244
	2015	11.39583446
	2016	9.556919785
	2017	10.33711751
BBRI	2013	6.868125586
	2014	7.208150498
	2015	6.764944903
	2016	5.722730387
	2017	5.611849156
BMRI	2013	6.720705963
	2014	6.648123762
	2015	6.161079274
	2016	5.37628863
	2017	5.223498744
BBNP	2013	8.488551503
	2014	7.319884991
	2015	6.204656269
	2016	5.434843299

	2017	5.662602728
BDMN	2013	4.900819616
	2014	4.998156514
	2015	4.496368317
	2016	3.79511395
	2017	3.550607585
BJBR	2013	9.044934572
	2014	9.02486337
	2015	9.806153572
	2016	8.995015003
	2017	9.779393418
BJTM	2013	4.778717333
	2014	5.287283398
	2015	5.799125751
	2016	4.766230783
	2017	5.355819431
BNBA	2013	6.168058845
	2014	7.561952471
	2015	4.322502302
	2016	4.491904307
	2017	4.147142524
BBCA	2013	6.947797834
	2014	6.278943724
	2015	5.600510572
	2016	4.973219124
	2017	4.679850337

BBKP	2013	10.12199082
	2014	10.61574966
	2015	11.52345857
	2016	13.87381621
	2017	14.74844724
AGRO	2013	5.17371742
	2014	6.140317103
	2015	5.184877196
	2016	4.876283695
	2017	4.247107587

Hasil perhitungan variabel likuiditas :

Kode Perusahaan	Tahun	LDR
BBNI	2013	0.862127208
	2014	0.901377644
	2015	0.88735181
	2016	0.906467039
	2017	0.866142584
BBTN	2013	0.94980881
	2014	0.985302883
	2015	0.986670944
	2016	0.983026449
	2017	0.820269837
BBRI	2013	0.35491737
	2014	0.673517622
	2015	0.716314579
	2016	0.747132315
	2017	0.759177777
BMRI	2013	0.885340104
	2014	0.866219579
	2015	0.906900649
	2016	0.940404484
	2017	0.904891962
BBNP	2013	0.845413487
	2014	0.841944885
	2015	0.887620987
	2016	0.837210831

	2017	0.901050997
BDMN	2013	0.948864611
	2014	0.918036441
	2015	0.8616513
	2016	0.886877152
	2017	0.922948408
BJBR	2013	0.944850192
	2014	0.904165023
	2015	0.880213026
	2016	0.923668487
	2017	0.924908664
BJTM	2013	0.829569698
	2014	0.843871476
	2015	0.800368026
	2016	0.879785144
	2017	0.776316411
BNBA	2013	0.837729401
	2014	0.792862363
	2015	0.823740456
	2016	0.78290047
	2017	0.81268045
BBCA	2013	0.749584198
	2014	0.759437443
	2015	0.79940327
	2016	0.760923665
	2017	0.781712072

BBKP	2013	0.853834049
	2014	0.831060643
	2015	0.85162697
	2016	0.814840032
	2017	0.795607818
AGRO	2013	0.873551936
	2014	0.882338133
	2015	0.861650594
	2016	0.860800039
	2017	0.854980102

Hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan :

Kode Perusahaan	Tahun	TA
BBNI	2013	8.587323423
	2014	8.619691856
	2015	8.706372332
	2016	8.780340272
	2017	8.850848379
BBTN	2013	8.117833625
	2014	8.160115288
	2015	8.235042351
	2016	8.330755552
	2017	8.417247873
BBRI	2013	8.796644143
	2014	8.904165807
	2015	8.943705336
	2016	9.001579877
	2017	9.051634203
BMRI	2013	8.865163079
	2014	8.931986266
	2015	8.959071653
	2016	9.016492644
	2017	9.051037022
BBNP	2013	6.999380037
	2014	6.976298292
	2015	6.935160145
	2016	6.886816718

	2017	6.879728273
BDMN	2013	8.265614786
	2014	8.291858945
	2015	8.274290455
	2016	8.241637416
	2017	8.251046817
BJBR	2013	7.851106399
	2014	7.880020338
	2015	7.947911036
	2016	8.009953982
	2017	8.060622939
BJTM	2013	7.519125956
	2014	7.579761264
	2015	7.631480611
	2016	8.641510112
	2017	7.711964736
BNBA	2013	6.60699067
	2014	6.71226422
	2015	6.745641972
	2016	7.852551555
	2017	6.846007678
BBCA	2013	8.696224706
	2014	8.742847262
	2015	8.774058905
	2016	8.830421047
	2017	8.875246332

BBKP	2013	7.84163875
	2014	7.89791979
	2015	7.974817857
	2016	8.011900458
	2017	8.027117102
AGRO	2013	6.709800629
	2014	6.805385643
	2015	6.922440089
	2016	7.056064403
	2017	7.212859761

Hasil perhitungan variabel pembagian deviden :

Kode Perusahaan	Tahun	DPR
BBNI	2013	0.338547955
	2014	0.227978607
	2015	0.129210206
	2016	0.218578048
	2017	0.254107679
BBTN	2013	0.28355706
	2014	0.418168385
	2015	0.123179176
	2016	0.065732631
	2017	0.171356233
BBRI	2013	0.27897683
	2014	0.259390022
	2015	0.292443148
	2016	0.184178703
	2017	0.339533371
BMRI	2013	0.258457311
	2014	0.254210648
	2015	0.242970096
	2016	0.1512079
	2017	0.266409874
BBNP	2013	0.178638427
	2014	0.112183384
	2015	0.109082732
	2016	0.112121414

	2017	0.093653178
BDMN	2013	0.308354222
	2014	0.490294291
	2015	0.3210903
	2016	0.268129951
	2017	0.267933243
BJBR	2013	0.482309845
	2014	0.688425675
	2015	0.507956833
	2016	0.300642843
	2017	0.666605804
BJTM	2013	0.719090587
	2014	0.645170187
	2015	0.706036045
	2016	0.623857244
	2017	0.562548626
BNBA	2013	0.25446006
	2014	0.250041308
	2015	0.217830931
	2016	0.185707886
	2017	0.229890811
BBCA	2013	0.219925591
	2014	0.188326835
	2015	0.213221939
	2016	0.157440837
	2017	0.215052696

BBKP	2013	0.262171206
	2014	0.319534091
	2015	0.225561984
	2016	0.209189385
	2017	0.186345708
AGRO	2013	0.110555944
	2014	0.148083661
	2015	0.067895679
	2016	0.103658656
	2017	0.108216971

LAMPIRAN III

HASIL PENGOLAHAN DATA

Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	60	.02010	1.86346	.3170147	.27173841
ROE	60	.05243	.29438	.1494343	.06656646
DER	60	3.55061	14.74845	6.8276668	2.39839059
LDR	60	.70922	1.18515	.8810210	.09874931
TA	60	6.60699	9.05163	8.0249893	.80229124
Valid N (listwise)	60				

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24969553
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

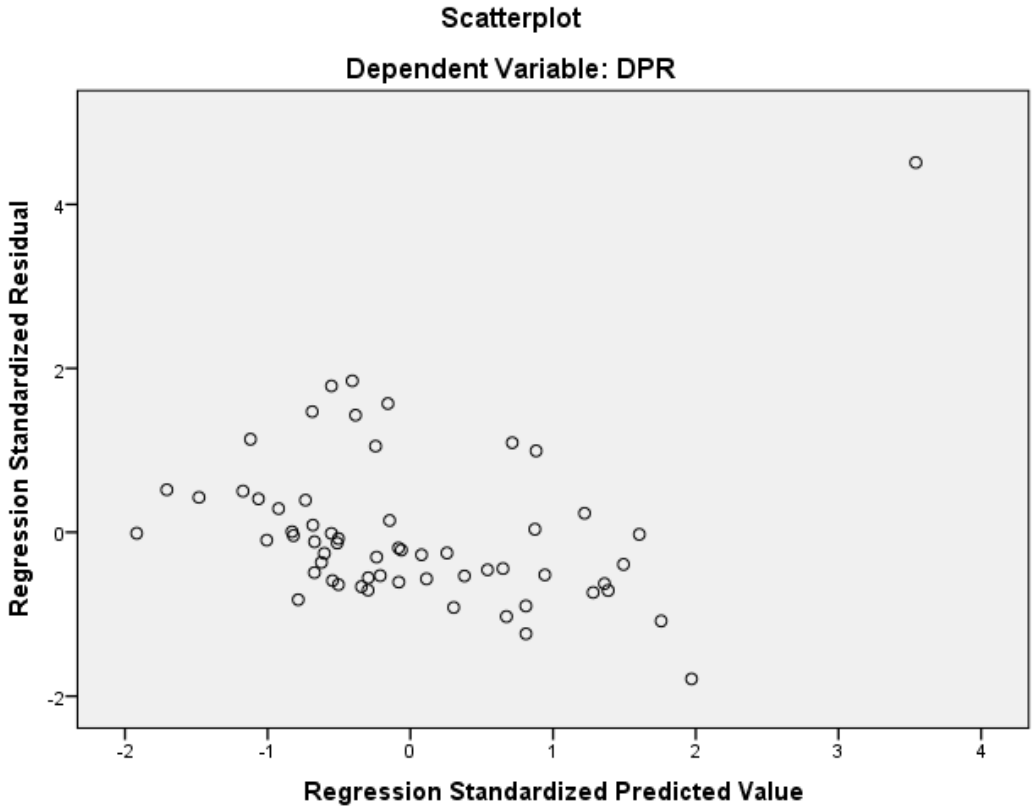
Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.436	2.293
	DER	.885	1.130
	LDR	.926	1.080
	TA	.469	2.134

a. Dependent Variable: DPR

Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas



Hasil Perhitungan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.681	.815		.836	.407
	ROE	.415	.766	.102	.542	.590
	DER	.040	.015	.351	2.669	.010
	LDR	-.322	.354	-.117	-.909	.367
	TA	-.013	.027	-.085	-.467	.642

Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394[a]	.155	.094	.25868634

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, LDR, ROE